

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu aspek yang memiliki peran sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan seseorang di persiapkan agar bisa menjalani kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan dari pendidikan akan menentukan maju mundurnya pembangunan suatu bangsa dan negara, sebab di sanalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa dan negara dibentuk.

Pengertian pendidikan dalam sistem pendidikan nasional adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 13.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 5.

Secara keseluruhan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Nasional merupakan nilai-nilai yang menjadi dasar ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, berkembangnya pendidikan Islam sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan tujuan pendidikan Nasional. Untuk bisa mencapai suatu tujuan diperlukan adanya landasan yang kuat sebagai pedoman, secara garis besar landasan pendidikan agama Islam ada 3 yaitu: Al-Qur'an, As-sunnah dan Ijtihad para sahabat serta para imam mujtahid.<sup>3</sup>

Al-Qur'an menjadi landasan utama pendidikan agama Islam berisikan tentang akidah (keimanan), akhlak, janji baik dan ancaman buruk (wa'ad dan wa'id), kisah dan sejarah, syariah (hukum), ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain-lain.<sup>4</sup> Kedudukan Al-Qur'an menjadi landasan utama pendidikan agama Islam dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an, seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Nahl, 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Dan kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Al-Nahl: 64)<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi kaum muslimin yang ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT

<sup>3</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), hlm. 9.

<sup>4</sup> Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam Ayat-Ayat Ibadah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hlm. 1.

<sup>5</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 273.

sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.<sup>6</sup>

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi setiap kaum muslimin oleh sebab itu mempelajari, memahami dan mengamalkan kandungan yang ada didalamnya menjadi suatu kewajiban, untuk mencapai hal tersebut diawali dengan membaca, sebab membaca akan mempermudah dalam mempelajari dan memahaminya sehingga sampai dapat mengamalkannya.

Perintah membaca sebagai wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dan umatnya hal itu tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.
4. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>7</sup>

Firman Allah diatas menerangkan anjuran bagi setiap kaum muslimin untuk senantiasa membaca, sebab dengan membaca akan diperoleh pengetahuan didalamnya. Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan yang penting untuk dibaca, namun pada kenyataannya di era zaman sekarang masih

<sup>6</sup> Sukati, "Studi Komparatif Tentang Metode Menghafal Al-Qur'an Antara PP.Putri Al-Munawwir Komplek "Q" Antara PP.Putri Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta" dalam *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. VI, No 2 Desember 2015, hlm. 244.

<sup>7</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia...*, hlm. 597.

banyak umat muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, untuk meminimalisir hal tersebut perlu diajarkannya membaca Al-Qur'an sejak usia dini karena pada usia ini potensi anak dalam menangkap pengetahuan yang didapat lebih baik sehingga anak akan lebih mudah untuk dibimbing dan diarahkan.

Membaca Al-Qur'an harus baik dan benar sesuai kaidah qiro'ah dan tajwidnya, jika terdapat satu huruf yang salah akan menimbulkan makna berbeda, seseorang tidak akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika tidak mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu kepada guru atau pengajar yang sesuai dengan kompetensinya, adapun kompetensi yang diharapkan dari seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah kemampuan yang baik dalam membaca, menulis, dan bahkan bisa menafsirkannya.

Tidak hanya guru atau pengajar yang berperan dalam mengajarkan Al-Qur'an tetapi peran orang tua juga sangat diutamakan sebab diantara keduanya terjalin hubungan yang dekat, akan tetapi tidak semua orang tua memiliki kecakapan baik dari segi pengalaman, kompetensi maupun ketersediaan waktu. Untuk itu dalam keadaan demikian banyak orang tua mempercayakan segala urusan pendidikan anaknya kepada sekolah atau guru, dengan harapan mereka dapat mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai ajaran agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dewasa kelak. Guru yang mengajarkan nilai-nilai agama dan membaca Al-Qur'an di sekolah yakni guru pendidikan agama Islam.

Penulis melakukan observasi dan wawancara di MIN 1 Yogyakarta pada tanggal 12 November 2018 dengan bapak Ismail selaku guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi bahwa, MIN 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan dasar bercirikan Islam yang memadukan kurikulum kementerian pendidikan dan kementerian agama, memiliki harapan siswa menjadi generasi yang berkarakter islamiyah dan generasi Qur'ani yakni generasi yang mencintai Al-Qur'an, membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah qira'ah dan tajwidnya serta mampu memahami dan mengamalkan kandungan yang ada didalamnya.

Untuk mencapai harapan tersebut sebagai langkah awal diperlukan adanya kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik bagi para siswa, tetapi hal tersebut tidaklah mudah sebab kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda begitu juga keadaan pada anak usia sekolah yang mudah terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal mereka. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik juga akan membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beserta cabang-cabangnya seperti Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengatasi hal tersebut. Dalam hal ini upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Yogyakarta untuk mencapai harapan dari madrasah dengan membuat program BTTSQ (Baca Tulis Tahfidz Seni Al-Qur'an), salah satu metode yang diterapkan dalam program tersebut yakni metode TMOJ (*Two Months One Juz*).

Metode TMOJ (*Two Months One Juz*) merupakan suatu kegiatan membaca Al-Qur'an dengan target siswa dapat mengkhhatamkan Al-Qur'an 1 juz dalam waktu 2 bulan, di MIN 1 Yogyakarta kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan sabtu, 15 menit sebelum mata pelajaran jam pertama yang diperuntukkan bagi seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI. Al-Qur'an yang digunakan dalam proses kegiatan ini adalah Al-Qur'an *Al-Waqfu Wal Ibtida* yang diterbitkan oleh Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta yang dibuat perjuz (perbuku).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik akan mengadakan penelitian secara langsung di MIN 1 Yogyakarta dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Dengan Metode TMOJ (*Two Month One Juz*) Di MIN 1 Yogyakarta”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah di paparkan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sebagai dasar untuk mempermudah dalam mempelajari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan metode TMOJ (*Two Months One Juz*) di MIN 1 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode TMOJ (*Two Months One Juz*) di MIN 1 Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode TMOJ (*Two Months One Juz*) di MIN 1 Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini secara umum adalah memberikan pemahaman siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup yang harus dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah qiro'ah dan tajwidnya. Harapan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis yakni:

## 1. Secara Teoritis

### a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi peningkatan mutu pendidikan agama Islam dan memberikan kontribusi dalam pemikiran pendidikan Islam terutama mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

### b. Bagi Peneliti

Semoga hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.

### c. Bagi peneliti lain.

Penelitian ini dapat memberi manfaat, menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan bacaan rujukan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan serta sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memberikan motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an serta menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai suatu hal yang lazim diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan *feedback* dan informasi dalam peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan agama Islam untuk mencapai target yang sekolah cita-citakan mengenai upaya guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an